

**ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT AKTIF-PASIF DALAM
BAHASA ARAB DAN BAHASA JEPANG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh:

HAERIKA PEBRIANAWATI

NIM. 10420030

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haerika Pebrianawati
NIM : 10420030
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “**Analisis Kontrastif Kalimat Aktif-Pasif Dalam Bahasa Arab dan Bahasa Jepang**” tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah hasil karya sendiri dan bukan meniru dari skripsi orang lain.

Yogyakarta, 10 Oktober 2013

Yang Menyatakan,



Haerika Pebrianawati
NIM : 10420030

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haerika Pebrianawati
NIM : 10420030
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menggunakan jilbab dalam ijazah atau akta, oleh karena itu saya tidak akan menuntut kepada UIN Sunan Kalijaga apabila kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 10 Oktober 2013

Yang menyatakan,



Haerika Pebrianawati

NIM. 10420030



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Haerika Pebrianawati

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Haerika Pebrianawati

NIM : 10420030

Judul Skripsi : Analisis Kontrastif Kalimat Aktif-Pasif Dalam Bahasa Arab dan Bahasa Jepang

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Oktober 2013
Pembimbing,

DR. H. Nazri Syakur, M.A
NIP : 19520103 198203 1 002

**PERBAIKAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nama : Haerika Pebrianawati
NIM : 10420030
Semester : VII
Jurusan / Program Studi : PBA
Judul Sripsi / Tugas Akhir : Analisis Kontrastif Kalimat Aktif-Pasif Dalam Bahasa Arab dan Bahasa Jepang

Setelah mengadakan munaqosyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana dibawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Motto	vii	Menyebutkan dengan jelas sumbernya
2	Footnote	9, 47	Ditulis dengan rata kanan
3	Kata Serapan	16,66, 69,73,76	Bedakan dengan kata asing, kata asing ditulis miring.

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 21 Oktober 2013
Mengetahui :
Penguji II

M.Ja'far Shodiq, M.SI.
NIP. : 19820315 201101 1 011
(setelah Revisi)

Tanggal Munaqosyah:
Yogyakarta, 18 Oktober 2013
Yang menyerahkan
Penguji II

M.Ja'far Shodiq, M.SI.
NIP. : 19820315 201101 1 011
(setelah Munaqosyah)

Catatan: Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqosyahkan ulang



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT./PP.009/141/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT AKTIF-PASIF DALAM BAHASA
ARAB DAN BAHASA JEPANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Haerika Pebrianawati

NIM : 10420030

Telah dimunaqasyahkan pada: 18 Oktober 2013

Nilai : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH
Ketua Sidang

DR. H. Nazri Syakur, M.A
NIP. 19520103 198203 1 002

Penguji I

Drs. Adzfar Ammar, M.A
NIP.:19550726 198103 1 003

Penguji II

M. Ja'far Shodiq, M.Si
NIP.:19820315 201101 1 011

Yogyakarta, 28 OCT 2013
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Dekan



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ^ج وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا^ط وَمَا
يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٣١﴾

269. Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).¹

どこまでもにんたいして、どりよくする。

Doko mademo nintai shite doryouku suru
(Bertahan sampai kemanapun dan selau berusaha keras)
-Pepatah Jepang-²

¹ Departeman Agama, al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta : Depag RI 1981/1982), hlm 45

² (<http://forum.kompas.com/nasional/35055-say-yes-gambaru.html>) akses 20 Oktober 2013

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

Almamaterku

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRACT

Haerika Pebrianawati, *Analisis Kontrastif Kalimat Aktif –Pasif Dalam Bahasa Arab dan Bahasa Jepang*, Skripsi, Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Bahasa adalah sebagai alat komunikasi untuk saling berhubungan antar anggota masyarakat. Bahasa Arab (*Allughah al Arabiyyah*) adalah bahasa yang dipergunakan oleh orang Arab. Dan bahasa Arab termasuk salah satu rumpun bahasa Semit. Sedangkan bahasa Jepang (*Nihongo*) adalah bahasa yang dipakai sebagai alat komunikasi masyarakat diseluruh pelosok negara Jepang.

Penelitian ini difokuskan pada kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kalimat aktif dan pasif dari kedua bahasa tersebut, menganalisis persamaan dan perbedaannya dan memprediksi kesulitan bahasanya dan mencari juga solusinya .

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Reserch*). Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kontrastif, yaitu dengan membandingkan kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang, memprediksi kesulitannya dan mencari solusinya.

Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa: 1) dalam bahasa Arab kata kerja bisa diletakkan di depan atau di belakang *fā'il*, sedangkan bahasa Jepang Kata kerja selalu terletak dibelakang objek. 2) dalam bahasa Arab mempunyai i'rab sedangkan bahasa Jepang tidak memilikinya. 3) dalam bahasa Arab ada penyesuaian dalam musnad dan musnad ilaih dari segi jumlah dan jenisnya, sedangkan bahasa Jepang tidak memilikinya. 4) dalam kalimat pasif bahasa Arab kedudukan objek berubah menjadi pengganti subjek, sedangkan kalimat pasif bahasa Jepang kedudukan objek tetap menjadi objek. 5) dalam kalimat pasif bahasa Arab subjek selalu dihilangkan, sedangkan kalimat pasif bahasa Jepang subjek selalu disebutkan dengan tegas. Dari perbedaan ini diprediksikan bahwa siswa akan mengalami kesulitan dalam membuat kalimat aktif dan pasif, oleh karena itu diharapkan fokus pada perbedaan dan pembiasaan terhadap tadribat. Adapun metode yang mendukung dalam mengajarkan membuat kalimat adalah *pattern practice, semantical drill, dan comunicative drill*.

Kata-Kata Kunci : *Analisis Kontrastif, Kalimat Aktif-Pasif, Bahasa Arab, Bahasa Jepang, Kesulitan Bahasa.*

التجريد

حيريك فبرينا وتي. تحليل تقابلي الجملتان المعلومة و المجهولة في اللغة العربية و اللغة اليابانية. البحث العلمي . يوكياكرتا : قسم تعليم اللغة العربية كلية التربية و تأهيد المعلمين.. ٢٠١٣

اللغة هي آلة الإتصال من الناس بعضهم بعضاً. اللغة العربية هي الكلمة التي يعبر بها العرب عن أغراضهم. إن اللغة العربية من بعض اللغات السامية. أما اللغة اليابانية (*Nihongo*) فيستخدمها الشعب في أنحاء البلاد اليابان.

ويركز هذا البحث الجملتان المعلومة و المجهولة في اللغة العربية و اللغة اليابانية. يهدف هذه البحث لوصف الجملتان المعلومة و المجهولة من اللغتين, تحليل التشابه و الإختلافات بينهما, و الصعوبات اللغوية و الحلّ عن المسألة.

ونوعه هذا البحث المكتبي (*Library Research*) و يستخدم الباحث المنهج التقابلي هي مقارنة الجملتان المعلومة و المجهولة في اللغة العربية و اللغة اليابانية, تنبؤ الصعوبات و الحلّ عن المسألة.

بناء على نتجة البحث يعرف ان : (١) في اللغة العربية هي الفعل وضعها أمام أو وراء الفاعل, و أما اللغة اليابانية وضعها وراء المفعول به. (٢) في اللغة العربية عند الإعراب و أما اللغة اليابانية لم يكن لديه. (٣) في اللغة العربية هناك مناسب في تركيب الإسنادي (مسند و مسند إليه) من حيث عدد ونوعه, و أما اللغة اليابانية لم يكن لديه. (٤) الجملة المجهولة في اللغة العربية تغير مفعول به لتحل محل الفاعل, و أما في اللغة اليابانية ما تغير في المفعول به. (٥) الجملة المجهولة في اللغة العربية حذف الفاعل و أما اللغة اليابانية ذكر الفاعل دائماً. وفقاً للمقارنة ان الطلاب عند صعوبة في بنية الجملتان المعلومة و المجهولة. ولهذا يركز الإختلافات و التعود على تدريبات. أما من الطارق سيتعلمها المعلم لتعليم ترتيب الجمل هي ممارسة نمط (*Pattern Practice*), و تدريبات دلالية (*Semantical drill*), و تدريبات إتصاليات (*Comunicative drill*).

الكلمات الرئيسية : التحليل التقابلي الجملتان المعلومة و المجهولة في اللغة العربية و اللغة اليابانية و الصعوبات اللغوية .

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين و الصلاة و السّلام على أشرف الأنبياء و المرسلين سيدنا محمد و على آله و أصحابه أجمعين. أما بعد .

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan limpahkan Nabi besar Muhammad SAW, keluarganya dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan , bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Ahmad Rodli, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. H Nazri Syakur, M.A. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak masukan berarti bagi penulis.
4. Bapak Drs. Adzfar Ammar, M.A selaku Penasihat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

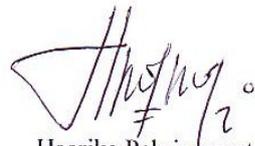
6. Segenap keluarga tercinta yang selalu memberi motivasi, nasehat , do'a serta kasih sayang dengan penuh keridhoan dan keikhlasan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, terutama, Bapak, mama, adikku Erlin dan kak Ihsan yang tak henti-hentinya memberikan semangat kepada penulis.
7. Buat kak Rossi sismiyanti terimakasih *support* dan bantuan nya selama ini
8. Sahabat dan teman-teman PBA 2010 yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini, Ismi, Fida, Hani, Ela Isnaini, teh Teti dan Lia dll.
9. Bapak Hariyanto, S.Pd.I selaku Guru Pembimbing ketika PPL di MAN Maguwoharjo yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi dalam mengajar.
10. Teman-teman tuna netra di YAKETUNIS, terutama dik Nuri yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk lebih baik lagi.
11. Teman-teman aktivis KAMMI UIN SUKA dan teman-teman jama'ah Tarbiyah yang selalu mendoakan keinginan kecil saya menyelesaikan skripsi ini
12. Segenap pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga semua kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan benar-benar menjadi amal ibadah dan mendapat ridha-Nya.

Walau dengan segala kekurangan yang ada, penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semuanya dan akhirnya hanya kepada Allah saja penulis memohon ridha dn bimbingan untuk bisa melangkah ke depan menuju jalan yang lebih baik. Amin.

Yogyakarta, 17 September 2013

Penyusun,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Haerika Pebriahawati', with a stylized flourish on the left side.

Haerika Pebriahawati

10420030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN KETERANGAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritik.....	8
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II KALIMAT AKTIF-PASIF DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA JEPANG	
A.Kalimat Aktif-Pasif Dalam Bahasa Arab (Fi'il Ma' lūm wa Fi'il Majhūl)	
1. Kalimat Aktif (Fi'il Ma' lūm).....	25
2. Kalimat Pasif (Fi'il Majhūl).....	31

B. Kalimat Aktif-Pasif Dalam Bahasa Jepang (Nōdōtai to Judōtai)	
1. Kalimat Aktif (Nōdōtai).....	41
2. Kalimat Pasif (Judōtai)	47
BAB III KONTRASTIF ANTARA BAHASA ARAB DANA BAHASA JEPANG.....	56
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	75
C. Kata Penutup.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	



SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar urutannya sebagai berikut:

1. Huruf Kosonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (deng titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan tutik di bawah)

خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	..’..	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	..	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vocal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a) Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Fathah	a	a
_____	Kasrah	i	i
_____	ḍammah	u	u

b) Vocal rangkap

Vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي...	Fathah dan ya	ai	a dan i
اُو....	Fathah dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ..... اِ.....	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُ.....	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

4. Ta marbuṭah

Transliterasi untuk ta marbuṭah ada dua, yaitu:

1) Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta marbuṭah mati.

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al- atfāl / rauḍatul atfāl.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . namun, dalam system transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُلُ - ar-rajulu

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَمُ – al-qalamu

Baik diikuti oleh syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/ hubung.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab beruba alif.

Contoh: أَكَلَ – akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il. Isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang enulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bias dipisah perkata dan bias pula dirangkaikan.

Contoh: وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

- Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā **Muhammadun** illā rasūl

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam masyarakat, bahasa adalah sebagai alat komunikasi untuk saling berhubungan antar anggota masyarakat. Untuk keperluan itu dipergunakan suatu alat yang dinamakan bahasa. Dengan demikian setiap masyarakat dipastikan memiliki dan menggunakan alat komunikasi sosial tersebut. Tidak ada masyarakat tanpa bahasa dan tidak ada pula bahasa tanpa masyarakat.³

Kedwibahasaan (*bilingualisme*) merupakan hal yang dapat dijumpai dimana-mana, baik dinegara-negara yang secara resmi monolingual, dwibahasaan dapat diartikan sebagai orang yang mampu menggunakan dua bahasa, sebagian masyarakat Indonesia dapat berbahasa asing seperti bahasa Inggris, Arab, Jepang, Jerman dan lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman dan interaksi antar bangsa menjadikan masyarakat Indonesia khususnya semakin terbuka kesempatannya dalam mempelajari bahasa Asing.

Keberadaan pelajaran bahasa Arab sudah sekian lama masuk dalam daftar kurikulum sekolah, terutama sekolah yang berbasis Islam. Bahasa tersebut termasuk kedalam rumpun bahasa Semit⁴ dan sudah berusia tua sekali. Dimata dunia bahasa Arab juga cukup penting untuk

³ Soeparno, *Dasar-dasar Linguistik Umum*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 2002) hlm 5

⁴ Ahmad Izan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : Humaniora, 2009) cet. 3, hlm 12

diperhitungkan, terbukti dengan dikukuhkan bahasa tersebut sebagai bahasa resmi di lingkungan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) pada tahun 1973.⁵

Berbicara tentang bahasa Arab , maka kita akan mengenal dua macam tujuan bahasa Arab sebagai alat untuk mempelajari bahasa Arab itu sendiri dan bermaksud mencetak dan menghasilkan bahasa dan sastra Arab dan pengajar bahasa Arab yang mampu mengajarkan bahasa Arab. Dan juga sebagai alat untuk mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu Islam.

Dewasa ini selain bahasa Arab, bahasa yang sangat diminati oleh masyarakat Indonesia dan cukup penting untuk dipelajari adalah bahasa Jepang. Tingginya minat masyarakat Indonesia untuk mempelajari bahasa Jepang dapat diketahui dari hasil survei yang dilakukan pada tahun 2003 oleh The Japan Foundation , sebuah lembaga resmi Jepang. Dalam laporan survei yang diterbitkan di bulan Maret 2005 tersebut dapat diketahui bahwa Indonesia menduduki peringkat keenam dari daftar sepuluh besar negara kelompok negara di dunia yang mempelajari bahasa Jepang yaitu sebanyak 85.221 orang.⁶

Mempelajari bahasa Jepang juga merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan pada zaman globalisasi ini. Bahasa yang sangat sering digunakan dalam hal teknologi , ilmu pengetahuan alam, seni

⁵ Ibid hlm 57

⁶ Wiwik Retno handayani, *Analisis Kontrastif Urutan Kata Pada Frasa Nomina dan Kalaula Verba Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang*, Thesis, Program Studi Linguistik, Kelompok Bidang Ilmu Humaniora, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2008, hlm 1, t.d.

dan bahasa. Begitu juga berperan menjadi alat untuk mencapai tujuan ekonomi-perdagangan dan hubungan antar bangsa.

Penguasaan bahasa Jepang merupakan tantangan bagi masyarakat Indonesia pada masa globalisasi ini. Dan pengajaran bahasa Jepang dapat kita jumpai di pendidikan formal dan non formal. Bagi pendidikan formal mata pelajaran bahasa Jepang merupakan mata pelajaran pilihan di Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah yang berfungsi sebagai pengembangan diri bagi peserta didik dalam bidang pengetahuan.

Konsep ketata bahasaan bahasa Arab dan bahasa Jepang sangat berbeda misalnya dalam struktur kalimatnya. Oleh karena itu diperlukan pemahaman tentang aturan atau kaidah – kaidah yang terdapat pada bahasa tersebut, hal ini dilakukan untuk menghasilkan suatu bahasa yang komunikatif.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang. Dengan demikian untuk meneliti penggunaan kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Arab dan perlu diadakan perbandingannya dengan kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Jepang sebagai dasar pembandingannya. Dan hal ini tujuannya adalah untuk mencari persamaan-persamaan penggunaan kalimat aktif dan pasif , perbedaannya, kesulitan-kesulitan yang muncul dalam kedua bahasa tersebut beserta solusinya .

Usaha untuk mengkontrastifkan kedua bahasa tersebut dirasa sangat penting , sehingga akan ditemukan jawaban dan hasilnya. Terlebih

lagi di zaman globalisasi yang dimana masyarakat dituntut untuk menguasai bahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Jepang) dalam situasi yang penuh kompetisi.

Begitu juga dengan upaya mengefektifkan pengajaran bahasa tersebut, guru perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang bahasa yang diajarkan serta metode dan strategi pengajaran yang tepat. Salah satu cabang linguistik yang kiranya dapat meningkatkan efektifitas pengajaran bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2) sesuai dengan situasi kebahasaan yang ada adalah dengan menggunakan analisis kontrastif (anakon).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kalimat aktif-pasif dalam bahasa arab dan bahasa jepang?
2. Apa persamaan dan perbedaan kalimat aktif-pasif dalam bahasa arab dan bahasa jepang?
3. Bagaimana kesulitan yang muncul dalam menggunakan kalimat aktif-pasif bahasa Arab dan bahasa Jepang dan solusinya dalam mengatasi kesulitan kalimat aktif –pasif tersebut?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian:

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini diantaranya :

- a. Memberikan gambaran tentang bentuk-bentuk kalimat aktif-pasif dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang.
- b. Menemukan persamaan dan perbedaan kalimat aktif-pasif bahasa dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang.
- c. Menemukan kesulitan yang dialami ketika menggunakan kalimat aktif-pasif dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang dan mengetahui solusi dalam mengatasi kesulitan tersebut.

2. Manfaat penelitian

- a. Memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang pengajaran bahasa Arab bagi siswa yang sudah mengenal dan memiliki kemampuan berbahasa Jepang.
- b. Membantu para praktisi pendidikan terutama bagi pengajar bahasa Arab khususnya yang mengajar siswa yang memiliki kemampuan berbahasa Jepang, penelitian ini dapat dijadikan dasar analisis dalam menentukan langkah-langkah mengajar, memprediksi kesulitan belajar siswa, serta dapat memilih cara penyampaian bahan pengajaran.

- c. Membantu dalam membuat buku teks untuk mempelajari bahasa Arab bagi siswa yang sudah mengenal bahasa Jepang ataupun sebaliknya.
- d. Bagi penulis sendiri penelitian ini dapat dijadikan sarana peningkatan wacana dan intelektual.
- e. Sebagai referensi tambahan bagi pembaca yang ingin memahami kalimat aktif-pasif dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap berbagai literatur penelitian, didapatkan beberapa karya atau penelitian yang cukup relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Ilyas Iskandar pada tahun 2010 yang berjudul "*Analisis Kontrastif kata kerja dalam bahasa arab dan bahasa jepang serta metode pengajarannya*". Dalam skripsinya ini Moh Ilyas Iskandar menjelaskan bentuk-bentuk, persamaan dan perbedaan kata kerja dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang serta metode yang ditawarkan untuk mengajar bentuk-bentuk kata kerja tersebut.⁷

⁷ Mohamammad Ilyas Iskandar, *Analisis Kontrastif Kata Kerja dalam Bahasa Arab dan Bahasa Jepang serta Metode Pengajarannya*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, t.d.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah pada tahun 2012 yang berjudul “ *Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Persia*”. Dalam skripsinya ini Siti Fatimah menjelaskan bentuk-bentuk struktur kalimat dalam bahasa Arab dan bahasa Persia, perbandingan diantara keduanya serta langkah-langkah yang ditempuh dalam pengajaran bahasa Persia bagi siswa yang sudah terlebih dahulu mengenal bahasa Arab.⁸
3. Selanjutnya penelitian yang berjudul “*Analisis Kontrastif pada Kalimat Interogatif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris*” yang dilakukan oleh Sumiyati tahun 2011. Skripsi ini memberikan penjelasan tentang cara pembentukan pola kalimat interogatif dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris, persamaan dan perbedaan bentuk-bentuk tersebut serta prediksi kesulitan-kesulitan yang mungkin muncul akibat perbedaan bentuk kedua bahasa tersebut.⁹

Penelitian-penelitian diatas memiliki bahasan yang berbeda yang ingin diteliti penulis. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek kajian penelitiannya, adapun dalam penelitian ini dilakukan analisis kontrastif yang difokuskan pada bentuk kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang, perbandingan diantara keduanya

⁸ Siti Fatimah, *Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Persia*, skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, t.d.

⁹ Sumiyati, *Analisis Kontrastif pada kalimat Interogatif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, t.d

dengan menemukan kesulitan berbahasa antara bahasa Arab dan bahasa Jepang, serta solusi dalam mengatasi kesulitan yang muncul akibat perbedaan dari kedua bahasa tersebut.

E. Kerangka Teoritik

1. Analisis Kontrastif

Kata kontrastif berasal dari kata *contrastive*¹⁰ yaitu memperlihatkan perbedaan. Dalam artikel yang ditulis oleh Drs. Dian Indihadi, M.Pd yang berjudul *Analisis Kontrastif Suatu Kajian Unsur Kebahasaan* menyebutkan bahwa analisis kontrastif adalah cara untuk mendiskripsikan kesulitan atau kemudahan pembelajar bahasa dalam belajar bahasa kedua dan bahasa asing.¹¹

Sedangkan analisis kontrastif atau anakan menurut Henry Guntur Tarigan dalam bukunya *Pengajaran Remedi Bahasa* adalah kegiatan membandingkan struktur bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2) untuk mengidentifikasi perbedaan kedua bahasa itu. Sebagai prosedur kerja, anakan mempunyai langkah-langkah yang harus diikuti, seperti membandingkan struktur B1 dan B2, memprediksi kesulitan belajar

¹⁰ Jhon M Echol dan Hasan Sadili, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama) 2005, hlm 144

¹¹ Drs. Dian Indihadi, M.Pd yang berjudul *Analisis Kontrastif Suatu Kajian Unsur Kebahasaan* (http://file.upi.edu/direktori/dual-modes/pembinaan_bahasa_indonesia_sebagai_bahasa_kedua/9_bbm_7.pdf) diakses pada 4 April 2013

dan kesalahan belajar, menyusun bahan pengajaran , dan mempersiapkan cara-cara menyampaikan bahan pengajaran.¹²

Dari penjelasan tersebut penulis dapat menarik kesimpulan , bahwa yang dimaksud dengan analisis kontrastif bukan saja membandingkan unsur-unsur kebahasaan dan sistem kebahasaan dalam bahasa pertama (B1) dengan bahasa kedua (B2), tetapi sekaligus untuk membandingkan dan mendeskripsikan latar belakang budaya dari kedua bahasa tersebut sehingga hasilnya dapat digunakan pengajaran bahasa kedua atau bahasa asing.

Objek dari analisis bahasa adalah bahasa, meskipun yang menjadi objek adalah bahasa, tetapi hasil analisisnya bukan untuk kepentingan bahasa itu sendiri melainkan untuk kepentingan pengajaran bahasa. Dengan begitu bahasa sebagai objek yang dapat dilihat dari bahasa itu sendiri atau sebagai bahan pengajaran.

Para penganut analisis kontrastif (anakan) memiliki beberapa asumsi dasar , diantaranya adalah:¹³

- (1) Anakon dapat digunakan untuk meramal kesalahan siswa mempelajari bahasa asing, atau bahasa kedua. Butir-butir perbedaan dalam tiap tataran bahasa pertama dan bahasa kedua akan memberikan kesulitan kepada para siswa dalam

¹² Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedi Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2009) hlm 2

¹³ Jos Daniel Parera, *Linguistik edukasional: Pendekatan, Konsep dan Teori Pengajaran Bahasa* (Jakarta: Erlangga, 1987), hlm 105

mempelajari bahasa kedua itu. Sebaliknya butir-butir yang sama akan mempermudah siswa mempelajari bahasa kedua.

- (2) Anakon dapat memberikan satu sumbangan yang menyeluruh dan konsisten dan sebagai alat pengendali penyusunan materi pengajaran dan pelajaran bahasa kedua secara efisien. Dengan perbandingan perbedaan pada setiap tataran analisis bahasa, bahan dapat disusun sesuai tingkat kesulitan masing-masing tataran.
- (3) Anakon pun dapat memberi sumbangan untuk mengurangi proses interefensi dari bahasa pertama atau bahasa ibu kedalam bahasa kedua atau bahasa asing.

Berdasarkan asumsi diatas, dengan adanya analisis kontrastif diharapkan proses berbahasa kedua tidak terlalu dipengaruhi oleh bahasa pertama. Karena hasil pengajaran kedua (B2) belum memuaskan, untuk itu anakon muncul sebagai sarana menanggulangi permasalahan yang ada dalam pengajaran bahasa kedua (B2).

Dengan asumsi tersebut mereka ingin menciptakan teori linguistik yang mengarah pada analisis kontrastif antara dua bahasa atau lebih. Anakon memberikan jawaban dengan mengajukan berbagai cara atau langkah-langkah menganalisis sebagai berikut: ¹⁴

¹⁴ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedi Bahasa*,.... hlm 3

- (1) Membandingkan bahasa pertama (B1) siswa dengan bahasa kedua (B2) yang akan dipelajarinya. Perbandingan ini dapat melukiskan perbedaan B1 dengan B2.
- (2) Berdasarkan perbedaan kedua bahasa tersebut, maka diperkirakanlah kesulitan pembelajaran dan kesalahan berbahasa yang akan dihadapi serta diperkuat oleh siswa
- (3) Selanjutnya disusunlah bahan pengajaran dan tata bahasa pedagogis yang relevan dengan langkah pertama dan kedua.
- (4) Lalu mencari cara untuk menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan bahan-bahan pengajaran yang telah disusun.

Apabila kita perhatikan dengan seksama langkah kerja anakon itu, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah diatas anakon mempunyai dua aspek, yaitu aspek linguistik dan aspek psikologis. Aspek linguistik berkaitan dengan masalah perbandingan, yaitu apa yang dibandingkan dan bagaimana cara membandingkannya. Sementara itu aspek psikologis menyangkut kesulitan belajar kesalahan berbahasa, penyusunan bahan pengajaran, penyampaian bahan pengajaran dan penataan kelas.

Sejak akhir Perang Dunia II sampai pertengahan 1960-an, anakon mendominasi dunia pengajaran bahasa kedua (B2) dan pengajaran bahasa asing. Oleh karena itu dengan adanya peranan anakon tersebut , wajarlah apabila guru bahasa asing dan bahasa kedua memahaminya dengan baik.

Pemahaman terhadap anakon itu akan sangat berguna dalam membantu guru bahasa untuk mengaplikasikannya didalam kelas.

Anakon memiliki dua hipotesis. Hipotesis pertama disebut hipotesis bentuk kuat dan hipotesis kedua disebut hipotesis bentuk lemah. Hipotesis bentuk kuat menyatakan bahwa kesalahan dalam B2 yang sedang dipelajari diperkirakan berasal dari hasil identifikasi perbedaan B1 dan B2. Sedangkan hipotesis bentuk lemah menyatakan bahwa anakon hanya bersifat diagnostik belaka.¹⁵

Hipotesis bentuk kuat ini didasarkan pada asumsi-asumsi berikut:¹⁶

1. Penyebab utama kesulitan belajar dan kesalahan dalam pengajaran bahasa asing adalah interferensi bahasa ibu.
2. Kesulitan belajar itu sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh perbedaan B1 dan B2.
3. Semakin besar perbedaan antara B1 dan B2, maka semakin akut atau gawat kesulitan belajar.
4. Hasil perbandingan antara B1 dan B2 diperlukan untuk meramalkan kesulitan dan kesalahan yang akan terjadi dalam belajar bahasa asing.
5. Bahan pengajaran dapat ditentukan secara tepat dengan membandingkan kedua bahasa, kemudian dikurangi dengan

¹⁵ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedi Bahasa*,.... hlm 7

¹⁶ Ibid hlm 6

bagian yang sama sehingga apa yang harus dipelajari oleh siswa adalah sejumlah perbedaan yang disusun berdasarkan analisis kontrastif.

Ada tiga sumber yang sering dipakai dalam hipotesis anakon, yaitu:¹⁷

a) Pengalaman para pengajar B2 di lapangan.

Setiap guru bahasa asing yang sudah berpengalaman pasti mengetahui secara persis bahwa kesalahan yang berjumlah cukup besar dan tetap atau selalu berulang dapat dipulangkan kembali kepada tekanan B1 siswa. Tekanan tersebut dapat terjadi pada pelafalan, susunan kata, pembentukan kata, susunan kalimat dan sebagainya.

b) Kajian kontak bahasa dalam situasi kedwibahasaan.

Dwibahasaan yang mengenal dua bahasa atau lebih merupakan wadah tempat terjadinya kontak bahasa. Semakin besar kuantitas kedwibahasaan semakin intensif pula kontak diantara kedua bahasa yang menyebabkan timbulnya fenomena saling mempengaruhi. Bahasa mana yang terpengaruh besar bergantung pada pada tingkat penguasaan bahasa kedwibahasaan.

c) Teori pembelajaran terutama yang berkaitan dengan transfer.

¹⁷ Ibid hlm 3

Ada dua macam transfer, yaitu transfer positif dan negatif. Transfer negatif atau yang disebut dengan interefensi terjadi apabila tingkah laku yang telah kita pelajari (B1) berbeda dengan yang sedang atau akan dipelajari (B2), sebaliknya transfer positif terjadi apabila pengalaman masa lalu (B1) sesuai dengan tuntutan tugas baru (B2).

Para pendukung anakon menyadari bahwa konsep anakon bukanlah satu konsep yang sudah sempurna tanpa cacat sama sekali. Segala sesuatu pasti mempunyai kekurangan, begitu pula dengan anakon, tapi bukan berarti anakon tidak memberikan kontribusi apapun. Karena pada dasarnya anakon merupakan suatu konsep yang bertujuan menanggulangi masalah pengajaran B2.

2. Kalimat aktif dan Pasif dalam Bahasa Arab

Dalam bahasa Arab tidak dikenal istilah kalimat aktif dan pasif, tetapi didalam tata bahasanya dikenal dengan *fi'il ma'lūm* dan *fi'il majhūl* yang fungsinya mirip dengan kata kerja aktif dan kata kerja pasif.

a. Fi'il Ma' lūm.

Fi'il Ma' lūm biasa disebut dengan kata kerja aktif dalam bahasa Indonesia. Sebenarnya jika kita lihat arti dari kata ma' lūm, secara harfiah adalah diketahui. *Ma' lūm* merupakan bentuk *isim maf'ūl* dari kata عَلِمَ yang artinya mengetahui. Namun yang

dimaksud *fi'il ma'lūm* disini adalah kata kerja yang disebutkan *fā'ilnya* atau sudah diketahui *fā'ilnya* dan bisa juga disimpulkan kata kerja yang pelakunya disebutkan dalam kalimat mengiringi kata kerjanya.¹⁸

Contoh *fi'il ma'lūm*:

يَكْتُبُ مُحَمَّدُ الدَّرْسَ (Muhammad Menulis Pelajaran) : *active voice*

b. *Fi'il Majhūl*

Fi'il majhūl merupakan lawan dari *fi'il ma'lūm*, jika pada *fi'il ma'lūm* disebutkan jelas dalam kalimat, maka *Fi'il majhūl* adalah kata kerja yang pelakunya disembunyikan dengan berbagai alasan. *Fi'il majhūl* merupakan bentuk ubahan dari *fi'il ma'lūm*.

Contoh:

يُكْتَبُ الدَّرْسُ (Buku dibaca Muhammad) : *passive voice*

Adapun cara-cara memajhulkan *fi'il ma'lūm* akan dibahas pada bab selanjutnya.

3. Kalimat Aktif dan Pasif Bahasa Jepang.

a. Nōdōtai (能動態)

Pada umumnya dalam bahasa-bahasa di dunia ini, kalimat aktif selalu dipadankan dengan kalimat pasif, begitu juga dengan bahasa Jepang. Secara singkat kalimat aktif bahasa Jepang dapat

¹⁸Thoyibah Baiq Hayatun, *Kalimat Aktif-Pasif dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab (Studi Analisis Kontrastif)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hlm.22, t.d

diketahui dari bentuk kata kerjanya yang tidak diakhiri dengan akhiran *-Rare*. Karena kata kerja yang diakhiri *-Rare* merupakan kalimat pasif . itu adalah cara yang mudah untuk mengenali kalimat aktif bahasa Jepang.¹⁹

Contohnya: ²⁰

a) 先生がたろうを叱りました

(sensei ga Tarou o shikarimashita)

Guru memarahi Tarou. (*active voice*)

b. Judōtai (十度対)

Kalimat pasif didalam bahasa jepang disebut *Judōtai* atau sering dikenal dengan nama *ukemi*. Seperti penjelasan sebelumnya benda mati yang semula menjadi objek dalam kalimat aktif, tidak dapat dijadikan pokok kalimat dalam *ukemi*, akan tetapi *ukemi* dalam bahasa Jepang dapat dibentuk dengan menggunakan kalimat intransitif. Oleh karena itu *ukemi* adalah suatu kalimat yang subjeknya atau kalimat pokoknya dikenai pekerjaan oleh pihak lain, dan merasa dirugikan, selain itu pada kata kerjanya menggunakan kata bantu *-reru* dan *-rareru*.

Contoh:

b) たろうは先生に叱られました

¹⁹ http://repository.upi.edu/operator/upload/s_c0551_034580_chapter2.pdf diakses pada tanggal 4 April 2013.

²⁰ Dedi Sutedi, *Nihongo no Bunpou* (Bandung : Humaniora Utama Press, 2007) hlm. 121

(Tarou wa sensei ni shikararemashita)

Taro dimarahi guru (*passive voice*)

Adapun kata kerja bentuk kamus (*jishokei*), jika diubah ke dalam bentuk kalimat pasif (*ukemi*), maka ketentuannya akan dibahas pada bab selanjutnya.

Peneliti beranggapan bahwa analisis kontrastif berperan dalam pengajaran bahasa kedua (B2) atau bahasa asing. Dengan adanya analisis kontrastif dapat menganalisis perbedaan dan persamaan kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang. Karena dalam analisis kontrastif dapat memprediksi atau memperkirakan penyebab kesalahan siswa yang sedang mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua, dan mencari upaya perbaikan dari kesalahan berbahasa.

Dengan demikian penerapan analisis kontrastif dalam menganalisis kalimat aktif dan pasif dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman materi bahasa Arab dan bahasa Jepang .

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara – cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.²¹

1. Jenis Penelitian

²¹Sutrisno Hadi, *Metedologi Reserch II*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993) hlm 124

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari literatur. Sedangkan literatur yang diteliti berupa buku-buku, bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan website.

Sehingga data diperoleh kemudian dihimpun, disusun dan dikelompokkan dalam tema dan subtema, selanjutnya dianalisis dan ditinjau secara kritis dengan analisis tekstual dan kontekstual sehingga dapat diaplikasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan yakni dalam proses penelitian dari awal sampai akhir dengan memanfaatkan segala macam sumber pustaka yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek informasi yang ingin dicari. Data primer dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Mustafa al- Ghulayni, Jami' ad Durus al-'Arabiyah ,
Beirut : Dar al Fikr, 2007
- 2) Fuad Ni'mah , Mulakhos Qawa'id al- lughah al-
'Arabiyah, Damsiq : Dar al Hikmah, tanpa tahun.
- 3) _____ Minna no Nihongo (shokyuu I), Surabaya :
PT Pustaka Lintas Budaya, 2002
- 4) _____ Minna no Nihongo (shokyuu I Honyaku)
Bunpou Kaisetsu Indonesia go Ban) Japan 3A
Corparation. 2000
- 5) _____ Minna no Nihongo (Shokyuu II),
Surabaya : PT Pustaka Lintas Budaya, 2002
- 6) _____ Minna no Nihongo (Shokyuu II Honyaku)
Bunpou Kaisetsu Indonesiago Ban) Japan 3A
Corparation. 2001
- 7) Sutedi Dedi, Nihongo no Bunpou, Bandung :
Humaniora Utama Press, 2007

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data lapangan yang tersedia.

3. Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya adalah menganalisis data, dalam menganalisis data menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan menggunakan pola pikir induktif dan deduktif. Data yang sesuai dengan penelitian ini adalah analisa data kualitatif yaitu data yang tidak berwujud angka.²² Data tersebut dianalisis dengan analisis kontrastif untuk mencari persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa tersebut. Setelah itu dikomparasikan untuk mencapai apa yang dituju.

a. Metode Analisis Kontrastif

Metode analisis kontrastif ini digunakan untuk menemukan kesulitan berbahasa yang dialami peserta didik dalam mempelajari tata bahasa. Kemudian mencari metode yang tepat untuk mengatasinya.²³ Metode kontrastif sendiri adalah suatu kegiatan untuk membandingkan dua struktur bahasa atau lebih yang berbeda, yaitu struktur bahasa yang dipelajari dengan bahasa sumber. Kemudian diidentifikasi perbedaan-

²² Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1992) hlm 4

²³ Mohamammad Ilyas Iskandar, *Analisis Kontrastif Kata Kerja.....* ,hlm 30

perbedaan dan peranan kedua bahasa tersebut. Analisis kontrastif mempunyai langkah-langkah berikut.²⁴

- 1) Mengumpulkan data, yaitu dua bahasa yang akan dianalisis.
- 2) Mengidentifikasi dan mengklasifikasi perbedaan dan persamaan bahasa tersebut
- 3) Memprediksi kesalahan dan kesulitan –kesulitan belajar.
- 4) Mengevaluasi kesalahan .
- 5) Menyiapkan bahasa pengajaran dan dan mempersiapkan.

a. Metode Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif, yakni mengumpulkan dan menyusun data, kemudian data tersebut dianalisa , diklasifikasikan dan ditafsirkan.²⁵ Dalam aplikasinya tidak hanya dianalisa tetapi mengintepretasikan tentang arti data tersebut. Oleh karena itu analisis dekriptif dapat membandingkan persamaan dan perbedaan data tertentu.

Data-data tersebut dibahas dengan menggunakan pola pikir induktif dan deduktik. Pola pikir induktif adalah pola pikir yang bersandar pada fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan dipahami untuk

²⁴ Tarigan H Guntur, *Pengajaran Remedi Bahasa*,..... hlm 7

²⁵ Surakhmad Winarno , *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode dan Teknik)*,

(Bandung: Tarsito, 1994) hlm 139

menemukan problem solving yang bersifat umum. Sedangkan pola pikir deduktif adalah pola pikir yang bersandar pada fakta yang bersifat umum, kemudian dianalisis dan dipahami untuk menemukan solusi dari permasalahan yang bersifat khusus.²⁶

G. Sistematika Pembahasan

Agar pemahaman terhadap penelitian ini menjadi mudah, maka penulis menyusun hasil penelitian ini menjadi empat bagian pokok, yaitu:

Pertama, pendahuluan yang terdiri dari : (1) latar belakang masalah sebagai pengantar dan menjelaskan pentingnya penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan yang diungkap didalam latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, diangkat dari penjelasan yang terdapat dalam latar belakang, (3) tujuan dan manfaat penelitian, (4) kajian pustaka, (5) kerangka teori, (6) metode penelitian, (7) sistematika penulisan. Bagian pertama ini menjadi acuan dalam pembahasan bagian-bagian selanjutnya.

Bagian kedua, penjelasan mengenai bentuk-bentuk sederhana kalimat aktif-pasif dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang .

Bagian ketiga, berisi perbandingan kalimat aktif-pasif dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang terdiri dari: (a) perbandingan kalimat aktif-pasif bahasa Arab dan bahasa Jepang, (b) kesulitan yang muncul dalam menggunakan kalimat Aktif-Pasif bahasa Arab dan bahasa Jepang. (d) solusinya dalam mengatasi kesulitan tersebut.

²⁶ Sudarto, Metodologi Penelitian Filsafat, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm 57-60

Bagian keempat, bagian akhir dari skripsi yaitu penutup berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Dan juga dilengkapi daftar pustaka, curriculum vitae serta lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan studi analisis kontrastif tentang kalimat aktif-pasif dalam bahasa Arab dan bahasa Jepang diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbandingan Kalimat Aktif-Pasif Bahasa Arab Dan Bahasa Jepang

- a) Dalam bahasa Arab *Fi'il* (kata kerja) bisa diletakkan di belakang atau di depan *fā'il* (subjek), sedangkan bahasa Jepang Kata kerja selalu terletak dibelakang objek.
- b) Bahasa Arab mempunyai tanda i'rab yang terdapat pada *fā'il* dan *maf'ul*, sedangkan bahasa Jepang tidak ada tanda i'rab tertentu.
- c) Dalam bahasa Arab kedudukan kata tergantung pada *i'rab* dan distribusi, sedangkan bahasa Jepang hanya tergantung pada distribusi saja.
- d) Dalam bahasa Arab ada penyesuaian *musnad* dan *musnad ilaih* dari segi jenisnya, sedangkan bahasa Jepang tidak ada penyesuaian dari segi jenisnya.

- e) Dalam bahasa Arab ada penyesuaian *musnad* dan *musnad ilaih* dari segi jumlahnya, sedangkan bahasa Jepang tidak ada penyesuaian dari segi jumlahnya.
- f) Dalam kalimat pasif bahasa Arab kedudukan objek berubah menjadi pengganti subjek, sedangkan kalimat pasif bahasa Jepang kedudukan objek tetap menjadi objek.
- g) Dalam kalimat pasif bahasa Arab subjek selalu dihilangkan, sedangkan kalimat pasif bahasa Jepang subjek selalu disebutkan dengan tegas.

2. Kesulitan-Kesulitan Yang Muncul Dalam Mempelajari Kalimat Aktif-Pasif Bahasa Arab Dan Bahasa Jepang.

1. Kesulitan dalam Belajar Bahasa Arab.

- a) Penyesuaian *fi'il* dengan *fā'il* dari segi jenisnya.
- b) Penyesuaian *fi'il* dengan *fā'il* dari segi jumlah.
- c) Penentuan tanda I'rab untuk subjek dan objek
- d) Pengalihan pembentukan *fi'il majhūl* dari *fi'il ma'lūm*.
- e) Distribusi kata-kata pada *jumlah fi'liyyah* (*fi'il dan fā'il*).

2. Kesulitan Belajar Bahasa Jepang

- a) Pengalihan kebiasaan tashrif dalam mengubah kata kerja yang mempunyai imbuhan reru atau rareru.
- b) Penghadiran subjek pada kalimat pasif.

3. Solusinya Dalam Mengatasi Kesulitan-kesulitannya.

Adapun solusi dalam mengatasi kesulitan atau problem pada perbandingan dua bahasa yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, yaitu:

- a. Fokus pada segi perbedaan antara dua bahasa.
- b. Pembiasaan terhadap tadribat (pelatihan)

Dalam menjelaskan pola-pola yang berbeda dari kedua bahasa tersebut diperlukan beberapa metode yang mendukung dalam pelatihan pola-pola tersebut.

a) *Pattern Practice*

Penerapan terpenting metode *Pattern Practice* ialah dengan melatih murid-murid secara praktik langsung mengucapkan pola-pola kalimat yang sudah tersusun baik betul, atau mengerjakan sebagaimana yang dimaksud oleh pola kalimat tersebut.²⁷ Jadi pola-pola kalimat yang mengandung arti, telah lebih dulu

²⁷ Daniel Parera Jos, *Linguistik edukasional: Pendekatan, Konsep dan Teori Pengajaran Bahasa* (Jakarta: Erlangga, 1987) hlm. 25

disediakan atau disusun secara serasi dari yang mudah, secara berangsur-angsur sampai sulit, dan bahan perbendaharaan kata-kata yang sederhana sampai yang rumit. Murid-murid memang harus aktif mengucapkan, melakukan sampai menjadi kebiasaan, sehingga menghayati pola-pola kalimat tersebut sampai membudaya.

b) *Semantical Drill*

Semantical drill yang sifatnya terpencair, beda dengan *Pattern Practice*. Dengan adanya *Semantical Drill* siswa dibiasakan untuk menghayati pola-pola tersebut tetapi juga memahami maknanya, baik dari segi makna leksikal maupun gramatikalnya.

c) *Communicative Drill* (latihan komunikatif).

Communicative drill bisa juga disebut dengan *communicative practice*. Setelah terbiasa didalam pembentukan kebiasaan baru pada diri yang sedang belajar kedua bahasa tersebut (bahasa Arab dan bahasa Jepang) dan perlu dilanjutkan dengan *Communicative Practice*, dimana kebiasaan baru diwujudkan didalam pola –pola percakapan, sehingga memudahkan siswa dalam mengingat pola-pola yang telah diajarkan.

B. Saran

Beberapa saran dari penyusun adalah:

1. Bahasa adalah hasil dari kebiasaan, oleh sebab itu diharapkan kepada pengajar bahasa tidak hanya mengajarkan kaidah-kaidahnya saja, tetapi diwujudkan dengan banyak latihan dan pengulangan dalam membuat contoh-contoh, agar pembelajar dapat terbiasa dengan pola-pola perubahan kalimat aktif kedalam kalimat pasif beserta mengetahui persamaan dan perbedaannya.
2. Hendaknya pengajar bahasa Arab mempunyai kompetensi dalam menyusun kalimat aktif-pasif sesuai dengan tingkat kesulitan yang dihadapi siswa. Dan menguasai metode pengajaran berbasis analisis kontrastif agar mampu menangani kesulitan siswa secara tepat.
3. Bagi pengajar bahasa Arab mampu memilih metode pengajaran yang tepat untuk diaplikasikan kepada siswa yang sedang belajar kalimat aktif-pasif bahasa Arab dan bahasa Jepang, dan hendaknya banyak memberi latihan dan pengulangan.

C. Kata penutup

Alhamdulillah Rabb al-ālamīn. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas pertolongan, rahmat dan karunia yang dilimpahkan kepada hamba-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa mungkin skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan berlapang dada penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang

bersifat membangun terhadap skripsi ini demi kebaikan dimasa yang akan datang. Penulis juga berharap kepada para pembaca agar dapat mengambil manfaat dari skripsi ini untuk menambah wawasan.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT–lah tempat makhluk-Nya berserah diri. Semoga karya yang sangat sederhana ini mendapat ridha dari Allah SWT dan bermanfaat bagi penulis dan yang membaca karya ini.
Amin ya rabb al-alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- _____, Minna no Nihongo (shokyuu I), Surabaya : PT Pustaka Lintas Budaya, 2002.
- _____, Minna no Nihongo (shokyuu I Honyaku) Bunpou Kaisetsu Indonesia go Ban) Japan 3A Corporation. 2000
- _____, Minna no Nihongo (Shokyuu II), Surabaya : PT Pustaka Lintas Budaya, 2002.
- _____, Minna no Nihongo (Shokyuu II Honyaku) Bunpou Kaisetsu Indonesiago Ban) Japan 3A Corporation. 2001.
- Aziez Furqanul dan Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif (Teori dan Praktek)*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1996
- Al Ghulayaini Musthafa, *Tarjamah Jami' al durus al Arabiyah*, Semarang: CV Asy syifa, 1992.
- _____, *Jami' al durus al Arabiyah*, Bairut: dar al kitab alilmiah, 1886.
- Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Hadi , Sutrisno, *Metedologi Reserch II*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993.
- Hifni Bek Dayyab dkk, *Kaidah Tata Bahasa Arab*, Jakarta: Darul ulum press, 1993.
- Indihadi Dian, *Analisis Kontrastif Suatu Kajian Unsur Kebahasaan* (http://file.upi.edu/direktori/dual-modes/pembinaan_bahasa_indonesia_sebagai_bahasa_kedua/9_bbm_7.pdf) akses pada 4 April 2013.

- Isma'i , Hasan, *Jadwalu Al-Sharaf*, Surabaya: Bungkul Indah, 1992.
- Izan , Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung : Humaniora, 2009.
- Ma'sum Muhammad, *Al-Amsilah Al-Tashriyyah*, Surabaya: Salim Nabhan, 1965.
- Muhammad ,Abu bakar, *Tata Bahasa Bahasa Arab*, Surabaya: al ikhlas, 1982.
- M Echol Jhon dan Hasan Sadili, *Kamus Inggris-Indonesia*,(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)2005.
- Ni'mah Fuad, *Mulakhos Qowa'idul Lughah al-arabiyah* Damaskus: Darul Hikmah.
- Parera Jos Daniel, *Linguistik edukasional: Pendekatan, Konsep dan Teori Pengajaran Bahasa* (Jakarta: Erlangga, 1987.
- Schulz,Eckehard et, al., *standart arabic: an elementary-intermediate course, cambridge: cambridge university press*, 2004
- Soeparno, *Dasar-dasar Linguistik Umum*, Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Subyakto Sri Utari-Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996.
- Sumardi Muljanto, *Pengajaran Bahasa Asing (Sebuah Tinjauan dari Segi metodologi)*, Jakarta : Bulan Bintang, 1974.

Sumiyati, *Analisis Kontrastif pada kalimat Interegotif dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Sutedi Dedi, *Nihongo no Bunpou*, Bandung : Humaniora Utama Press, 2007.

Tarigan H Guntur, *Pengajaran Remedi Bahasa*, Bandung: Angkasa, 2009.

Tarigan H Guntur, *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*, Bandung : Angkasa, 1991.

Thoyibah Baiq Hayatun, *Kalimat Aktif-Pasif dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab (Studi Analisis Kontrastif)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Winarno, Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode dan Teknik)*, Bandung: Tarsito, 1994.

Wiwik Retno handayani, *Analisis Kontrastif Urutan Kata Pada Frasa Nomina dan Kalusa Verba Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang*, Thesis, Program Studi Linguistik, Kelompok Bidang Ilmu Humaniora, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2008. ([http://etd.ugm.ac.id/index.php?mod=download&sub=DownloadFile&act=view&typ=html&file=\(0820-H-2008\).pdf&ftyp=4&id=37260](http://etd.ugm.ac.id/index.php?mod=download&sub=DownloadFile&act=view&typ=html&file=(0820-H-2008).pdf&ftyp=4&id=37260)) akses pada 27 Maret 2013.

Wright, W., *a grammar of the arabic language: translated from the german of Caspari and edited with numerous additions and corrections, thirrd edition*, cambridge: cambridge university press, Melbourne, Sydney, 1981.

Zakaria Aceng, *Al-Muyassar Fii Ilmi an-Nahwi*, Garut: Ibnu azka press.

Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

(http://repository.upi.edu/operator/upload/s_c0551_034580_chapter2.pdf)akses pada tanggal 4 April 2013.



CURRICULUM VITAE

Nama : Haerika Pebrianawati
Tempat, tanggal lahir : Palaran, 3 Februari 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl.Sejati 3 Rt 01 Kel. Sambutan, Kec.Samarinda

Iir

Alamat di Yogyakarta : Jl. Timoho Gendeng GK IV/972 RT.85 RW.20
Baciro , Yogyakarta. Asrama Hibrida 1 Mahasiswa
APMD Kalimantan Timur

Nama Orang Tua :

Ayah : Harsidi

Pekerjaan : Swasta

Ibu : Djaswati

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan :

1. TK Darma mama Samarinda
2. MIN 2 Model Samarinda
3. MTs.N Model Samarinda
4. MAN 2 Model Samarinda

Riwayat Mengajar :

1. Asisten PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga (2012)
2. Pengajar di PAUD Tunas Baciro (2013)

Riwayat Organisasi :

1. Ketua Jurnalis Muda MAN 2 Model Samarinda (2008)
2. Ketua IPPNU cabang kota Samarinda (2009)
3. Humas KAMMI UIN Sunan Kalijaga (2011)

Yogyakarta, 17 September 2013

Penyusun,



Haerika Pebrianawati

NIM : 10420030